

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal) (Febriyanti, 2021). Salah satu jenis pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan adalah SMK, yang nantinya dapat mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu berdasarkan pengalaman dan hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar adalah pencapaian atau prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran atau Pendidikan baik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, Agustin, 2020). Salah satu Lembaga Pendidikan yang menggunakan aspek keterampilan untuk mendukung siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik adalah SMK Imelda Medan.

SMK Imelda Medan merupakan sekolah yang memiliki program kejuruan yaitu Tata Boga. Untuk mengembangkan potensi peserta didik, sekolah mengharapkan siswa memiliki kemampuan atau skill yang lebih bersifat praktik dibandingkan teori.

Garnish merupakan salah satu materi dari mata pelajaran Boga Dasar yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan jasa boga. Kompetensi keahlian jasa boga terdiri dari Garnish merupakan salah satu materi dari mata pelajaran Boga Dasar yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan jasa boga. Kompetensi keahlian jasa boga terdiri dari sub kompetensi salah satunya menganalisis garnish makanan dan minuman berdasarkan fungsi, jenis, karakteristik bahan, karakteristik alat, dan langkah-langkah membuat garnish serta membuat garnish makanan dan minuman (Wijaya dkk, 2022). Seorang siswa harus memiliki sikap kemandirian belajar dalam menganalisis dan membuat garnish makanan, dengan begitu akan lebih cepat berhasil dalam prakteknya nanti.

Kemandirian belajar dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik, hasil belajar tidaklah berdiri sendiri melainkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah kemandirian belajar yang berpengaruh penting dalam pencapaian hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru saja, akan tetapi dapat dilihat dari bagaimana kemandirian belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Kemandirian belajar sendiri diartikan sebagai sifat, kemauan, dan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motivasi untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah ditetapkan. Selain dari kemandirian belajar, minat belajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran. (Nurhikmayati & Suhendar, 2020).

Minat merupakan bagian penting dalam suatu proses pembelajaran, karena minat dapat menimbulkan perasaan senang dalam melakukan sesuatu, sehingga jika peserta didik berminat terhadap suatu pelajaran, maka akan merasa senang terhadap pelajaran tersebut dan dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu materi pelajaran akan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran yang semua itu dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar. (Nurhidayah dkk,2022).

Dilihat dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa masih sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari data nilai siswa. Dimana sebagian besar memperoleh nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 60 persen dan diatas KKM sebanyak 40 persen. Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa pada materi Garnish, sehingga saat remedial masih banyak nilai siswa yang tidak mencapai KKM dan juga saat praktek pembuatan garnish masih ada beberapa siswa yang gagal dalam pembuatan garnish. Kegagalan yang sering dilakukan oleh beberapa siswa yakni pengukiran kurang rapi sehingga hasilnya berantakan dan tidak sesuai.

Kurangnya kemandirian belajar siswa juga terlihat dari siswa yang tidak pernah belajar sendiri dan ketergantungan pada guru. Siswa memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada guru, hal ini terlihat dari guru yang harus selalu mengingatkan siswa untuk menyimak, fokus dan mencatat materi ilustrasi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi masih ditemukan siswa yang kurang

memahami pengetahuan tentang garnish. Siswa tetap membuat garnish pada makanan yang diolah, namun hanya satu bentuk saja, sehingga keestetikan dan tujuan dari penggunaan garnish pada suatu makanan tidak dapat tersampaikan bagi seseorang yang melihat maupun menilai makanan tersebut.

Pada saat praktek mengolah makanan berkelompok, guru kurang mengetahui siswa mana yang mampu berkreasi saat menghias olahan mereka. Sehingga guru tidak mengetahui siswa mana yang pintar dan paham garnish, dan siswa mana yang tidak paham. Dan juga ada kalanya murid kurang mandiri memikirkan konsep hiasan apa yang akan mereka pakai saat menghias hasil praktek. Sehingga, terkadang murid memakai bahan yang dipakai oleh temannya dan bentuk hiasan yang digunakan oleh temannya juga. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Praktek Garnish Pada Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi dan pengetahuan siswa tentang garnish.
2. Tidak adanya kemandirian belajar siswa.
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa tentang garnish.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam membuat garnish.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar siswa dibatasi pada keberanian, disiplin, dorongan, dan kewajiban.
2. Minat belajar siswa dibatasi pada perasaan puas, pertimbangan dalam belajar, materi pembelajaran yang menarik, serta manfaat dari mata pelajaran.
3. Hasil praktek garnish dibatasi pada pembuatan garnish bunga mawar dengan 17 kelopak dari wortel.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa?
2. Bagaimana minat belajar siswa?
3. Bagaimana hasil praktek siswa membuat garnish?
4. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil praktek siswa membuat garnish?
5. Bagaimana hubungan minat belajar siswa dengan hasil praktek siswa membuat garnish?
6. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dan minat belajar siswa dengan hasil praktek siswa membuat garnish?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis :

1. Kemandirian belajar siswa.
2. Minat belajar siswa.
3. Hasil praktek siswa membuat garnish.
4. Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil praktek siswa membuat garnish.
5. Hubungan minat belajar siswa dengan hasil praktek siswa membuat garnish.
6. Hubungan kemandirian belajar dan minat belajar dengan hasil praktek siswa membuat garnish.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai masukan sumber informasi atau referensi. Berguna bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar dan minat belajar dan hasil praktek khususnya pada pembuatan garnish. Bagi guru bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih optimal dan menambah wawasan dan pengalaman tentang pembelajaran praktek.